

Analisis Kinerja Bank Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Periode 2019.1-2020.12 di Indonesia

Astri Meiliawati Agustin

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*meizaguib@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to find how banks performed before and after and during the COVID-19 pandemic and compare them with Conventional Banks, Islamic Banks and Conventional Rural Banks (BPR). To assess performance, five aspects of research are generally used, namely CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity). The method used in this study is a quantitative method with descriptive approach. To obtain the data used in this research, the method is literature study, carried out by collecting documents, financial statements of Conventional Banks, Islamic Banks and Conventional Rural Banks (BPR) related to the data required in this research activity. The data was analyzed through secondary data published by the Financial Services Authority (OJK). The result of this study explained that the ratio of CAR, KAP, NPM, and LDR affected banking performance while the BOPO ratio did not affect banking performance due to the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Corona Virus Disease, Banking Performance, CAMEL.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan membandingkannya dengan Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR konvensional. Untuk menilai kinerja umumnya digunakan lima aspek penelitian yaitu CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, laporan keuangan Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR konvensional yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini. Data tersebut dianalisis melalui data sekunder yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rasio CAR, KAP, NPM dan LDR mempengaruhi kinerja perbankan sedangkan rasio BOPO tidak mempengaruhi kinerja perbankan akibat pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Corona Virus Disease, Kinerja Perbankan, CAMEL.*

A. Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau disebut dengan COVID-19 terkonfirmasi pertama yang muncul pada awal tahun Maret 2020 lalu. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari meluasnya virus COVID-19 tersebut. Pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan ekonomi. Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang terdampak pandemi berkepanjangan ini. Hal ini menyebabkan kondisi keuangan memburuk dan menurunkan laju perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan kredit hingga akhir 2020 melambat menjadi kisaran 4-6 persen secara year-on-year (yoy). Disaat yang bersamaan angka penyaluran kredit perbankan juga mengalami perlambatan karena rasio kecukupan modal perbankan menjadi sangat terbatas akibat adanya kebijakan restrukturisasi kredit dari pemerintah karena wabah corona yang memukul seluruh sektor ekonomi khususnya bagi perbankan. Sektor yang paling mengalami kerugian adalah manufaktur dan perdagangan. Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan juga limit dan tertekan dengan adanya relaksasi kredit.

Menurut Data Bank Indonesia (2020), memasuki April jumlah simpanan masyarakat di bank terpantau turun 1,60 persen menjadi Rp. 5.883,43 triliun. Terdiri dari simpanan dalam bentuk giro senilai Rp. 1.393,37 triliun, tabungan Rp. 1.948,99 triliun, dan deposito Rp. 2.541,06 triliun. Kemudian pada November 2020 simpanan di perbankan semakin melambat, total simpanan masyarakat di perbankan mencapai Rp. 6.692 triliun, turun dibandingkan posisi bulan sebelumnya yang mencapai Rp. 6.721 triliun. Jumlah tersebut masih tumbuh 11,45% dibandingkan periode sama tahun lalu. Kenaikan deposito pun terjadi di tengah suku bunga yang menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, rata-rata bunga deposito turun dari 5,18% menjadi 4,93% pada Oktober 2020.

Risiko pasar membuat perbankan perlu melakukan pencadangan yang akan memberatkan neracanya, membuat profitabilitas lebih rendah, serta terganggunya permodalan. Pandemi COVID-19 mengakibatkan gangguan di sisi permintaan dan penawaran. Maraknya jumlah PHK, turunnya pendapatan membuat konsumsi menjadi menurun. Begitupun di sisi pasokan, penghentian aktivitas bisnis, gangguan pada supply chain dan kerugian karena penurunan penjualan yang mendorong masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai produksi atau kehidupan sehari-hari.

Bank Konvensional adalah kegiatan yang memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh negara. Pada tahun 2020 Bank Konvensional mengalami pertumbuhan yang positif dalam penghimpunan dana pihak ketiga. DPK perbankan tetap tumbuh positif 7,95% atau senilai Rp. 6.175,36 triliun. Pertumbuhan DPK ditopang oleh pertumbuhan DPK BUKU 4 yang masih tumbuh double digit (11,90% yoy).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2021), di tengah-tengah pandemi virus corona, perkembangan kinerja perbankan syariah tetap stabil. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, bank syariah lebih unggul. Aset perbankan syariah tumbuh 10,97 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya 7,7 persen. Disisi Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh 11,5 persen lebih tinggi dari bank konvensional yang hanya tumbuh sebesar 11,49 persen. Dan sisi pembiayaan bank syariah tumbuh 9,42 persen sedangkan kredit perbankan konvensional hanya 0,55 persen.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menyalurkan kreditnya banyak menyentuh kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan aktiva produktif terbesar di BPR yang menjadi sumber pendapatan utama dan berdampak pada kemampuan memperoleh laba.

Menurut Dedy (2003:3) menjelaskan, banyaknya permasalahan yang dihadapi perbankan selama pandemi mendorong untuk pembuatan kebijakan penilaian kinerja bank yang nantinya mampu menentukan masa depan perbankan. Dengan menggunakan indikator keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba, dan likuiditas (CAMEL). Tujuan dari penilaian metode CAMEL ini untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat atau tidak.

Tabel 1. Kinerja Perbankan tahun 2019.1 hingga 2020.12

BANK	DANA PIHAK KETIGA YANG DIHIMPUN		PENYALURAN KREDIT	
	Rata-rata tahun 2019 (Jutaan Rp)	Rata-rata tahun 2020 (Jutaan Rp)	Rata-rata tahun 2019 (Jutaan Rp)	Rata-rata tahun 2020 (Jutaan Rp)
Bank Konvensional	1.672.217	1.783.049	1.734.182	1.563.092
Perbankan Syariah	99.810	219.87	75.183	156.545
BPR Konvensional	102.538	106.151	108.784	110.770

Sumber: data diolah

Analisis CAMEL pada prinsipnya merupakan analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan. Alasan dipilih analisis CAMEL karena metode CAMEL menginformasikan hubungan antar-akun dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan hasil operasional perusahaan terkait.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: “Analisis Kinerja Bank Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Periode 2019.1-2020.12 di Indonesia. (Perbandingan Bank Konvensional, Bank Syariah dan Bank BPR Konvensional)”. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Untuk mengetahui kondisi Bank Konvensional, Bank Syariah dan Bank BPR Konvensional sebelum dan selama pandemi COVID-19.
2. Untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja bank menggunakan variabel CAMEL pada bank Bank Konvensional, Bank Syariah dan Bank BPR Konvensional.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Objek penelitian ini terdiri dari lima variabel dependen yaitu capital, asset, management, earnings, dan liquidity. Dimana capital diukur dengan Current Adequacy Ratio (CAR), asset diukur dengan productive asset quality (KAP), management diukur dengan Non – Performing Loan (NPL), earnings diukur dengan Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan liquidity diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Statistik Bank Konvensional, Bank Syariah dan Bank BPR Konvensional yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil adalah 2 tahun (Januari 2019 hingga bulan Desember 2020). Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi akan digunakan uji dalam penelitian ini adalah uji beda.

Uji beda lebih dari dua sampel (ANOVA) adalah penelitian eksperimen yang biasanya menggunakan dua sampel atau lebih sebagai objek penelitiannya. Sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk melihat ada-tidaknya perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia menentukan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*. Dari masing-

masing indikator CAR, KAP, NPM, BOPO dan LDR menunjukkan bahwa perbandingan Bank Konvensional, Bank Syariah dan BPR Konvensional periode 2019-2020 terdapat perbedaan signifikan.

Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh suatu bank mengandung risiko yang turut dibayar oleh dana milik masyarakat. nilai CAR yang tinggi menggambarkan suatu bank memiliki kemampuan besar untuk memikul risiko bagi setiap aktiva produktif atau kredit. Kenaikan CAR dipengaruhi oleh jenis aktiva dan besaran risiko yang dipakai. Selain itu, faktor lainnya adalah total aktiva dan kualitasnya dari suatu bank.

Tabel 2. Uji Beda (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Modal (Jutaan Rp)	Between Groups	3.281E+11	1	3.281E+11	.574	.491
	Within Groups	2.286E+12	4	5.715E+11		
	Total	2.614E+12	5			
ATMR (Jutaan Rp)	Between Groups	2.680E+11	1	2.680E+11	.577	.490
	Within Groups	1.857E+12	4	4.642E+11		
	Total	2.125E+12	5			
Rasio CAR (%)	Between Groups	17.272	1	17.272	.842	.411
	Within Groups	82.074	4	20.518		
	Total	99.346	5			

Sumber: hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan SPSS.V.25 diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,842. Dimana kriteria penolakan H_0 , jika Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka dari tabel distribusi F-Snedecor diperoleh $F_{\alpha; k; (n-k-1)} = F_{0,05} = df_1 = 2, df_2 = 1$ adalah sebesar 0,824 atau cukup melihat nilai sig F yaitu 0,411 artinya dengan α lebih besar dari 5% menunjukkan signifikan dikarenakan Fhitung 0,842 < Ftabel 19,00 dan berdasarkan nilai signifikansi 0,411 > 0,05 maka H_a diterima atau dengan kata lain rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja perbankan.

Asset Quality

Kualitas Aset Produktif (KAP) mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan yang menjadi ukuran dalam menentukan kepercayaan nasabah kepada pihak bank yang bersangkutan. Komponen kualitas aset digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul.

Tabel 3. Uji Beda (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
APYD (Jutaan Rp)	Between Groups	4.324E+11	1	4.324E+11	.829	.414
	Within Groups	2.087E+12	4	5.218E+11		
	Total	2.520E+12	5			
AP (Jutaan Rp)	Between Groups	4.039E+11	1	4.039E+11	.997	.374
	Within Groups	1.620E+12	4	4.050E+11		
	Total	2.024E+12	5			
Rasio KAP (%)	Between Groups	3.635	1	3.635	.024	.884
	Within Groups	596.810	4	149.203		
	Total	600.445	5			

Sumber: hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan SPSS.V.25 diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,024. Dimana kriteria penolakan H_0 , jika Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka dari tabel

distribusi *F-Snedecor* diperoleh $F_{\alpha ; k ; (n-k-1)} = F_{0,05} = df_1 = 2, df_2 = 1$ adalah sebesar 0,024 atau cukup melihat nilai sig F yaitu 0,889 artinya dengan α lebih besar dari 5% menunjukkan signifikan dikarenakan $F_{hitung} 0,024 < F_{tabel} 19,00$ dan berdasarkan nilai signifikansi $0,884 > 0,05$ maka H_a diterima atau dengan kata lain rasio KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja perbankan.

Management

Net Profit Margin (NPM) bisa dikatakan sebagai indikator yang mampu menganalisis seberapa besar keuntungan perbankan dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya sehingga akan mempengaruhi catatan laporan keuangan perbankan.

Tabel 4. Uji Beda (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Bersih (Jutaan Rp)	Between Groups	1.025E+12	1	1.025E+12	1.047	.364
	Within Groups	3.916E+12	4	9.790E+11		
	Total	4.941E+12	5			
Laba Operasional (Jutaan Rp)	Between Groups	1.165E+12	1	1.165E+12	1.239	.328
	Within Groups	3.762E+12	4	9.405E+11		
	Total	4.927E+12	5			
Rasio NPM (%)	Between Groups	4.386	1	4.386	.051	.833
	Within Groups	347.083	4	86.771		
	Total	351.469	5			

Sumber: hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan SPSS.V.25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,051. Dimana kriteria penolakan H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka dari tabel distribusi *F-Snedecor* diperoleh $F_{\alpha ; k ; (n-k-1)} = F_{0,05} = df_1 = 2, df_2 = 1$ adalah sebesar 0,051 atau cukup melihat nilai sig F yaitu 0,833 artinya dengan α lebih besar dari 5% menunjukkan signifikan dikarenakan $F_{hitung} 0,051 < F_{tabel} 19,00$ dan berdasarkan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ maka H_a diterima atau dengan kata lain rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja perbankan.

Earnings

Earnings atau rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, pengelolaan aktiva, dan tingkat efisiensi operasionalnya yang dapat menjadi penentu dalam kinerja suatu perbankan. Komponen rentabilitas diuji dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dimana rasio tersebut diperhitungkan per posisi.

Tabel 5. Uji Beda (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Operating Expenses (Jutaan Rp)	Between Groups	5948964864	1	5948964864	.235	.653
	Within Groups	1.012E+11	4	2.529E+10		
	Total	1.071E+11	5			
Operating Income (Jutaan Rp)	Between Groups	5861937780	1	5861937780	.231	.656
	Within Groups	1.015E+11	4	2.537E+10		
	Total	1.073E+11	5			
Rasio BOPO (%)	Between Groups	.273	1	.273	.000	.992
	Within Groups	9454.827	4	2363.707		
	Total	9455.100	5			

Sumber: hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan SPSS.V.25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0. Dimana kriteria

penolakan H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka dari tabel distribusi F -*Snedecor* diperoleh $F_{\alpha ; k ; (n-k-1)} = F_{0,05} = df_1 = 2, df_2 = 1$ adalah sebesar 0 atau cukup melihat nilai sig F yaitu 0,992 artinya dengan α lebih besar dari 5% menunjukkan signifikan dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ 19,00 dan berdasarkan nilai signifikansi $0 < 0,05$ maka H_a ditolak atau dengan kata lain rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja perbankan.

Liquidity

Likuiditas diuji menggunakan *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur *Liquidity Position* dengan perhitungan jumlah kredit dibagi dengan Dana Pihak Ketiga. Dimana DPK merupakan dana yang dihimpun dari produk simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan pemberian jasa bank.

Tabel 6. Uji Beda (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Loan (Jutaan Rp)	Between Groups	11606504.17	1	11606504.17	.000	.997
	Within Groups	3.491E+12	4	8.727E+11		
	Total	3.491E+12	5			
Total Deposit+Equity (Jutaan Rp)	Between Groups	2.217E+10	1	2.217E+10	.027	.877
	Within Groups	3.242E+12	4	8.104E+11		
	Total	3.264E+12	5			
Rasio LDR (%)	Between Groups	96.160	1	96.160	.082	.789
	Within Groups	4708.538	4	1177.134		
	Total	4804.698	5			

Sumber: hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan SPSS.V.25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,082. Dimana kriteria penolakan H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka dari tabel distribusi F -*Snedecor* diperoleh $F_{\alpha ; k ; (n-k-1)} = F_{0,05} = df_1 = 2, df_2 = 1$ adalah sebesar 0,082 atau cukup melihat nilai sig F yaitu 0,789 artinya dengan α lebih besar dari 5% menunjukkan signifikan dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ 19,00 dan berdasarkan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ maka H_a diterima atau dengan kata lain rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja perbankan.

Analisis Hasil Kerja Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Tabel 7. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan dengan Metode CAMEL 2019-2020

Variabel	Bank Konvensional		Bank Syariah		Bank Konvensional		Kinerja Perbankan
	2019 (%)	2020 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Capital</i>	25,34	29,60	16,17	21,23	23,03	23,89	BAIK
<i>Asset</i>	23,05	26,83	1,46	1,94	6,81	7,22	CUKUP BAIK
<i>Management</i>	3,98	3,51	1,88	1,82	2,10	1,40	BURUK
<i>Earnings</i>	87,40	90,53	84,00	82,59	72,31	71,87	CUKUP BAIK
<i>Liquidity</i>	103,1	87,66	31,71	27,39	79,09	75,44	CUKUP BAIK

Sumber: olahan data Juli, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Capital Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Knvensional sebelum dan selama pandemi terus menerus mengalami kenaikan CAR. Semakin tinggi CAR semakin baik, maka terjadi perbaikan nilai kinerja perbankan.
2. Rasio Asset Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Knvensional sebelum dan selama pandemi terus mengalami kenaikan KAP meskipun meningkat beberapa persen. Semakin tinggi KAP semakin baik, maka terjadi perbaikan nilai kepercayaan nasabah.
3. Rasio Management Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Knvensional sebelum dan selama pandemi mengalami penurunan pada rasio NPM. Hal ini menunjukkan jauh dari tingkat kepercayaan yang biasa digunakan.
4. Rasio Earnings Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
Rasio BOPO bank konvensional mengalami kenaikan, artinya bank tersebut dalam keadaan tidak efisien atau memburuk. Semakin tinggi BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Sedangkan bank syariah dan BPR Knvensional mengalami penurunan, artinya bank dalam keadaan efisien atau baik.
5. Rasio Liquidity Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Knvensional sebelum dan selama pandemi mengalami penurunan yang menandakan LDR semakin rendah semakin baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum pandemi kinerja pada Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Konvensional masih terjaga, dapat dilihat dari rasio CAR dan KAP yang semakin meningkat menandakan bank tersebut dalam keadaan efektif, begitupun rasio LDR mengalami penurunan menandakan perbankan semakin efisien. Sedangkan selama pandemi terjadi penurunan perekonomian yang terjadi akibat penurunan kinerja perbankan, dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan rasio NPM dan BOPO. Hal tersebut mendorong peningkatan jumlah kredit bermasalah (NPL) bagi industri perbankan.
2. Hasil Uji Beda (ANOVA) kinerja Bank Konvensional, Bank Syariah, dan BPR Konvensional sebelum dan selama pandemi pada rasio CAR, KAP, NPM, dan LDR disimpulkan bahwa TERDAPAT perbedaan signifikan. Sedangkan Rasio BOPO disimpulkan bahwa TIDAK TERDAPAT perbedaan signifikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Acknowledge

1. Mimin Nurhayati, S. Pd. SD, ibu penulis, kakakku Eka Susanti Agustin, S.Pd, dan Galih Kurniawan, S.I, Kom, yang dengan penuh kesabaran telah mengasuh dan mengasihi, serta mendo'akan dalam setiap langkah dan hembusan nafasnya serta usaha untuk mewujudkan setiap harapan penulis.
2. Ibu Aan Julia, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Meidy Hafiz, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh staf dosen pengajar serta segenap karyawan, di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang telah banyak membantu penulis selama studi serta keperluan akademik.

Daftar Pustaka

- [1] Aris Winanti, 2021. Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Sekuritas.
- [2] Ashinta, Franks, Karmina, 2012. efektivitas Pengaruh Kebijakan Moeter dalam Kinerja Sektor Perbankan. Sumatra Barat: Jurnal Ekonomi Sumberdaya Vol. 13, No. 1, Hal. 2.
- [3] Hebi Yusuf Purba, Wi Endang NP, 2015. Analisis CAMEL untuk Menilai Performance Perusahaan Berbankan (Studi pada Bank-Bank Pemerintahan yang Go Public di BEI). Malang: Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- [4] Ilhami dan Husni Tahmrin, 2021. Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Riau: Jurnal Tabarru.
- [5] Jara Hardiyanti Jalih, Intan Hartaningtyas Rani, 2020. Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dan Penerapan New Normal. Jakarta: Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia.
- [6] Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, 2006: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jawa Tengah: Jurnal Studi Manajemen & Organisasi UNDIP.
- [7] Farah Margeratha dan Letty, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Manajemen Keuangan Universitas Trisakti.
- [8] Marlupi Nanda, 2006. Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL. Malang: Universitas Brawijaya.
- [9] Muhammad Sofyan, 2021. Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. Bekasi: Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.